

STUDI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MAKET PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN

Mohamad Helmy Syarif

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
email: mohamadsyarif@mhs.unesa.ac.id

Feriza Nadiar, S.T., M.T.

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
email: ferizanadiar@unesa.ac.id

Abstrak

Dari hasil observasi serta wawancara dengan tenaga pendidik SMK Negeri Kudu, bahwa di sekolah belum dapat mengoptimalkan metode dan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertarik mempelajari materi yang bersangkutan. Maka dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan model dan media pengajaran yang tepat dan salah satunya adalah media maket. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keterlaksanaan, dan hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan media maket pada materi konstruksi bangunan. Metode penelitian ini yaitu penelitian literature review. Sumber data tersebut diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang bersangkutan dengan penggunaan media maket pada pembelajaran konstruksi bangunan. Kelayakan media maket dari beberapa hasil penelitian ini memperoleh kategori valid serta media layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Keterlaksanaan tenaga pendidik serta proses belajar peserta didik menggunakan media maket dengan berbagai model pembelajaran dari beberapa hasil penelitian tersebut mendapat kriteria sangat baik terhadap kegiatan belajar mengajar. Persentase keterlaksanaan pembelajaran tertinggi adalah penelitian yang dilakukan oleh Huriyanto (2018) yaitu sebesar 96%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) pada materi menggambar konstruksi kusen dan pintu masih terdapat hal yang kurang maksimal yakni pada material penyusunan dinilai kurang optimal. Hasil belajar peserta didik menggunakan media maket dengan berbagai model pembelajaran dari beberapa jurnal tersebut memberikan hasil belajar yang baik terhadap ketuntasan belajar peserta didik, bahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putro (2017) persentase hasil belajar peserta didik tuntas sebesar 100%. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) mendapat persentase hasil belajar peserta didik tuntas paling rendah dari beberapa jurnal tersebut, yaitu sebesar 77,14%.

Kata Kunci: Hasil belajar, keterlaksanaan, media maket.

Abstract

From the results of observations and interviews with educators at SMK Negeri Kudu, that schools have not been able to optimize learning methods and media, so students are less interested in studying the material in question. then in order to increase student learning outcomes, appropriate teaching models and media are needed and one of them is mock-up media. This study aims to determine the feasibility, implementation, and learning outcomes of students on the use of mock-up media in building construction materials. This research method is literature review research. The source of the data was obtained from several research journals concerned with the use of mock-up media in building construction learning. The feasibility of mock-up media from some of the results of this study obtained valid categories and appropriate media to be used in the teaching and learning process. The implementation of educators and the learning process of students using mock-up media with various learning models from some of the results of these studies received very good criteria for teaching and learning activities. The highest percentage of learning implementation is research conducted by Huriyanto (2018), which is 96%. The results of research conducted by Gunawan (2019) on the material for drawing frame and door construction there are still things that are less than optimal, namely that the preparation material is considered less than optimal. Student learning outcomes using mock-up media with various learning models from several journals provide good learning outcomes for students' learning mastery, even in a study conducted by Putro (2017) the percentage of complete student learning outcomes is 100%. Meanwhile, research conducted by Gunawan (2019) found that the percentage of complete student learning outcomes was the lowest of the journals, which was 77.14%

Keywords: Feasibility, learning outcomes, mock-up media.

PENDAHULUAN

SMK adalah penyelenggaraan pendidikan menengah lanjutan dari menengah pertama/Tsanawiyah atau yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (UU No 20 Th 2013 Pasal 18 ayat 3). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah menengah yang menyiapkan peserta didik yang lebih mengarah ke pekerjaan di dalam keahlian tertentu. (UU No 20 Th 2013, Penjelasan Pasal 15).

Dalam mempersiapkan peserta didik yang siap kerja maka diperlukan kemampuan berpikir dan keterampilan yang baik, tentunya dalam proses pembelajaran. Untuk mempermudah proses pembelajaran, tenaga pendidik dituntut untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, supaya antara tenaga pendidik dengan peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif. Hal ini dapat membantu tenaga pendidik untuk penyampaian sebuah materi serta dapat memudahkan dalam pemahaman materi dan pengetahuan peserta didik tersebut. Menurut Danim dalam Karo-Karo & Rohani (2018), media pendidikan merupakan alat bantu untuk tenaga pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Contohnya slide, film, foto, grafik, dan pembelajaran dengan memakai komputer. Fungsinya digunakan untuk memproses, menangkap, serta merangkai kembali informasi verbal maupun visual. Dalam pembelajaran sebagai media perantara, berharap dari media dapat diberikan pengalaman yang nyata, minat belajar, memperdalam pengetahuan peserta didik. Hamalik (1986) menyebutkan bahwa, pemakaian alat bantu media pengajaran di dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu dalam peningkatan minat serta kemauan yang lebih bagi peserta didik, hasil belajar kemudian meningkat, dan bahkan mempengaruhi psikologis. Selain membantu peningkatan nilai dari hasil pembelajaran peserta didik, penggunaan media juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang terkait.

Perolehan data dari tenaga pendidik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kudu Jombang rata-rata nilai peserta didik ditunjukkan pada ujian tengah semester sebelumnya bahwasanya hasil ketuntasan belajar peserta didik kelas XII Teknik Gambar Bangunan 2 untuk materi Menggambar Konstruksi Atap mendapatkan 68,57%. Dari hasil observasi serta tanya jawab dengan tenaga pendidik SMK Negeri Kudu Jombang, bahwa di sekolah belum dapat mengoptimalkan metode dan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertarik mempelajari materi yang bersangkutan. maka dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan model dan media pengajaran yang tepat dan salah satunya adalah media maket.

Media diambil dari bahasa latin berarti wujud jamak dari sebuah kata "*medium*" artinya alat

perantara dari pengantar pesan kepada penerima pesan. Ada para ahli mendefinisikan tentang media pembelajaran. Schramm (1997) menyebutkan bahwa, media pengajaran adalah teknologi pengantar pesan yang bisa difungsikan sebagai fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar supaya lebih mudah dalam penyampaiannya. Gagne dalam Mahnun (2012) mengemukakan bahwa, media adalah satu jenis perangkat yang berada di dalam lingkup peserta didik yang berfungsi untuk merangsang pembelajaran. Menurut Briggs (1970, dalam Sadiman 2005:6), media merupakan alat bantu pendidikan yang menyiapkan pesan sekaligus membuat peserta didik lebih berminat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (1991: 28), proses pembelajaran dengan penggunaan media bisa menjadikan proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, bahan materi pembelajaran dapat diartikan dengan jelas, model penyampaiannya lebih bervariasi serta menjadikan peserta didik lebih berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena peserta didik memiliki lebih banyak kegiatan lainya dan melakukan ataupun mempraktikkan. Peran yang dimiliki media sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Dikarenakan di dalam proses belajar mengajar tersebut kekurangan dilengkapi dengan menggunakan media sebagai perantara. Tingkat kesulitan materi yang diberikan terhadap peserta didik bisa dipermudah dengan menggunakan perantara yaitu media. Penggunaan media dapat membantu dalam penyampaian penjelasan materi yang dilakukan tenaga pendidik terhadap peserta didik.

Maket adalah miniatur kapal, pesawat terbang, gedung dan lain-lain dalam bentuk tiga dimensi dan skala kecil, bahannya berasal dari kertas, kayu, dan lain-lain (Prastowo, 2012). Maket merupakan tiruan dari beberapa benda yang tidak mungkin dapat dibawa dikelas untuk dapat dipelajari peserta didik di dalam kelas dalam wujud asli (Sudjana & Rivai dalam Sari & Daryono, 2019). Tipe-tipe maket terbagi menjadi dua yaitu maket sekunder dan maket primer. Maket primer mempunyai konsep abstrak serta digunakan untuk mengeksplorasi berbagai tahap fokus investigasi desain yang berbeda, jenis-jenis maket primer antara lain maket skala; diagram; konsep; massa; *solid/void*; pengembangan; presentasi/*finishing*. Maket sekunder digunakan untuk menelaah komponen tertentu dari suatu bangunan atau tapak; konteks tapak/perkotaan; fitur dan vegetasi tapak; interior; unit bagian; fasad; rangka/*structural*; detail/koneksi-koneksi.

Fauzan (2011), mengopinikan bahwa kelayakan merupakan sebuah proyek yang diketahui dengan empat jenis yaitu kelayakan ekonomis, kelayakan administratif, kelayakan teknis, dan kelayakan politis. Ketercukupan dan efektivitas adalah dua

kriteria yang ada dalam kategori teknis. Efektifitas adalah proyek yang tujuannya mencapai target.

Mulyasa dalam Oktavianingsih (2017) mengatakan bahwa, pembelajaran dibuat oleh tenaga pendidik dalam satuan pendidikan yang fungsinya untuk menggerakkan mesin utama pendidikan. Tugas pokok seorang tenaga pendidik dalam keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik diwajibkan untuk memahami konsep dasar kurikulum dan mampu merencanakan yaitu menyusun silabus dan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga kemampuan untuk melaksanakan kegiatan penilaian proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan timbal balik dari dalam proses pembelajaran Rohani (Rohani, 2004). Anni (2004:4) juga berpendapat bahwa, sesudah melaksanakan proses pembelajaran peserta didik mendapatkan perubahan yaitu hasil belajar. Pendapat tersebut diperkuat dengan E.Mulyasa (2005) bahwa, Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat perubahan bidang afektif, psikomotorik, serta kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengambil kesimpulan bahwa perubahan bidang kognitif, afektif, atau psikomotor pada diri peserta didik sesudah melakukan proses belajar mengajar disebut hasil belajar. Selanjutnya E.Mulyasa (2005) berpendapat, prestasi belajar dapat dipengaruhi dengan faktor eksternal yang dikelompokkan dalam faktor sosial dan non sosial. Yang termasuk faktor sosial adalah faktor teman, tenaga pendidik, keluarga, masyarakat, sedangkan faktor non sosial adalah keadaan alam dan fisik contohnya: buku-buku sumber, kondisi rumah, tempat belajar, serta fasilitas dalam belajar. Menurut Brata (1984:249-252) prestasi belajar yang dipengaruhi dengan faktor internal adalah: 1. Faktor-faktor psikologis yang ada keterkaitan dengan keadaan serta fungsi jasmani. 2. Faktor-faktor psikologis, sikap, minat, dan motivasi yang ada di dalam diri.

Terdapat mata pelajaran baru dalam kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran ilmu bahan bangunan. Dalam kelompok C2 (program keahlian) terdapat jurusan DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan). Konstruksi bangunan diberikan kepada kelas X di semester gasal dan genap. Materi yang ada di dalamnya yaitu ilmu dasar konstruksi bangunan sederhana yang meliputi pengetahuan bahan, utilitas bangunan sederhana, tata cara pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi konstruksi bangunan dapat dilakukan dengan teori di kelas dan praktek dilapangan. Dalam kerja praktek diharuskan mencapai beberapa kompetensi dasar tertentu, dikarenakan dalam proses pembelajaran terkadang sulit untuk mencapai kompetensi dasar yang dituntut tanpa dilakukannya praktek. Hasil belajar peserta

didik dapat memperlihatkan dampak instruksional dari pembelajaran konstruksi bangunan. Nana Sudjana (2005: 5) menyebutkan bahwa, umpan balik dalam memperbaiki proses pembelajaran merupakan makna dari hasil belajar peserta didik.

Dalam pengertian luas penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif adalah tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pembelajaran. Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) mengatakan bahwa, hasil belajar adalah pencapaian proses pembelajaran yang disebutkan dengan istilah angka, simbol, huruf ataupun kalimat yang bisa menyebutkan pencapaian yang didapatkan oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (1996:23) menyebutkan bahwa, hasil dari belajar merupakan kesan yang berakibat merubah individu sebagai pendapatan atau hasil dari proses pembelajaran.

Dari uraian di atas mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kelayakan pemakaian media pengajaran maket pada materi konstruksi bangunan? 2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media maket pada materi konstruksi bangunan? 3. Bagaimana hasil pembelajaran peserta didik setelah memakai media maket? Tujuan penelitian dari uraian di atas adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengukur kelayakan pemakaian media pembelajaran maket pada materi konstruksi bangunan. 2. Untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran memakai media maket pada materi konstruksi bangunan. 3. Untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik setelah memakai media pembelajaran maket.

METODE

Metode penelitian ini adalah literatur review. Literatur review merupakan suatu metode yang terstruktur, terperinci serta reproduibel digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi serta sintesis terhadap karya hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli (Rahayu, Syafril, Wekke, & Erlinda, 2019). Sumber data tersebut diperoleh dari beberapa jurnal penelitian yang bersangkutan dengan penggunaan media maket pada pembelajaran konstruksi bangunan.

Tahap dalam penulisan literature review ini meliputi: 1) Pencarian bahan yang akan dibahas, 2) Mencari dan memilih penelitian yang sesuai, 3) Dilakukannya analisis serta sintesis daftar bacaan, 4) menyusun penulisan review (Ramdhani, Ramdhani, & Amin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Berikut adalah tabel uraian hasil dari beberapa penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan media maket:

Tabel 1. Sumber dari Beberapa Literatur

Sumber	Deskripsi
Siti Qoni'ah (2017)	Pemakaian serta mengembangkan media pengajaran maket mempunyai peran penting mengenai nilai hasil belajar. Media pembelajaran maket digunakan dalam proses pembelajaran karena terbukti mampu memberikan pengertian dan pemahaman tentang konstruksi serta dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar peserta didik.
Prasetyo (2017)	Media pembelajaran maket dapat memberikan respon yang baik dan meningkatkan hasil belajar pada penilaian psikomotorik maupun kognitif, serta dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi konstruksi atap.
Muhammad Lutfi Gunawan (2019)	Pemilihan media pembelajaran dan model dalam pembelajaran dengan benar mempunyai pengaruh banyak dalam peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik serta lebih aktif memberikan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media maket dengan model pembelajaran PBL dapat membantu dalam peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Penggunaan media maket terlihat dari hasil belajar peserta didik, diharapkan tenaga pendidik agar lebih santai dalam penyampaian materi pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami dan mempunyai ingatan yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.
Agung Sujito Putro (2017)	Dengan adanya kesulitan dalam pemahaman materi dan pengaplikasian gambar konstruksi atap maka salah satu solusi yang dipakai adalah dengan penerapan media pembelajaran maket, karena media pembelajaran maket dianggap langkah yang efektif dalam memaparkan materi konstruksi atap. Dalam penerapan media maket menunjukkan semua peserta didik dapat mencapai target ketuntasan belajar dengan presentasi 100%. Respon peserta didik dalam penerapan media maket juga termasuk kategori sangat baik.

Sumber	Deskripsi
Fajar Bintoro (2017)	Penggunaan media maket dengan menerapkan metode pembelajaran <i>take and give</i> juga dapat nilai hasil belajar yang baik. Dengan adanya kendala dalam ketuntasan belajar peserta didik dapat digunakannya metode dan penggunaan media maket tersebut, supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat diikuti peserta didik dengan lebih aktif dikarenakan adanya inovasi baru dan media pembelajaran yang menarik supaya materi dapat dipahami dan diterima peserta didik dengan maksimal.
Moh. Huriyanto (2018)	Dalam pembelajaran pada materi menggambar konstruksi bangunan peserta didik masih kurang berminat untuk mengikutinya karena media kurang bervariasi. Maka diterapkannya metode pembelajaran PSI dengan media pembelajaran maket diharapkan membantu dalam rangka peningkatan hasil belajar dan minat peserta didik. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media maket dengan model pembelajaran PSI dapat membantu dalam peningkatan nilai hasil belajar peserta didik.

B. Kelayakan penggunaan media pembelajaran maket dari beberapa penelitian akan di rekapitulasi berdasarkan kriteria pada berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Presentase
Sangat Valid	81% - 100%
Valid	61% - 80%
Cukup Valid	41% - 60%
Kurang Valid	21% - 40%
Sangat Kurang Valid	0% - 20%

(Riduwan, 2010:15)
Rekapitulasi Kelayakan Media Maket dari Beberapa Hasil Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan dari Beberapa Hasil Penelitian

Sumber	Persentase	Keterangan
Siti Qoni'ah (2017)	80,33 %	Valid
Edo Bagus Prasetyo (2017)	84,85 %	Sangat valid

Sumber	Persentase	Keterangan
Muhammad Lutfi Gunawan (2019)	86 %	Sangat valid
Agung Sujito Putro (2017)	89,44%	Sangat valid
Fajar Bintoro (2017)	87,8%	Sangat valid
Moh. Huriyanto (2018)	95,39%	Sangat valid

Berdasarkan tabel uraian hasil dari beberapa penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kelayakan media maket pada berbagai model pembelajaran dari beberapa hasil penelitian tersebut mendapat hasil rata-rata dengan kategori sangat valid yang artinya media sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Namun, pada penelitian yang dikerjakan oleh Gunawan (2019) pada materi menggambar konstruksi kusen dan pintu pada media maket tersebut terdapat kekurangan pada material penyusunan dinilai kurang baik.

- C. Keterlaksanaan pembelajaran dari beberapa hasil penelitian kemudian akan dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Presentase
Sangat Baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Cukup	41% – 60%
Kurang	21% – 40%
Sangat Kurang	0% – 20%

(Riduwan, 2010:15)

Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Maket dari Beberapa Hasil Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Beberapa Hasil Penelitian

Sumber	Rata-rata Keterlaksanaan	Kategori
Siti Qoni'ah (2017)	79,00%	Baik
Edo Bagus Prasetyo (2017)	85,25%	Sangat Baik
Muhammad Lutfi Gunawan (2019)	83,61%	Sangat baik

Sumber	Rata-rata Keterlaksanaan	Kategori
Agung Sujito Putro (2017)	85%	Sangat baik
Fajar Bintoro (2017)	88,75%	Sangat baik
Moh. Huriyanto (2018)	96%	Sangat baik

Berdasarkan tabel uraian hasil dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media maket memperoleh rata-rata dengan kriteria sangat baik. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan media maket dalam kegiatan belajar mengajar efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil beberapa penelitian tersebut, persentase keterlaksanaan pembelajaran yang paling rendah adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) dengan persentase sebesar 79,00% dengan kategori baik pada materi konstruksi atap menggunakan model pembelajaran langsung. Sehingga pada proses pembelajaran, tenaga pendidik lebih berperan aktif. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh persentase tertinggi dari beberapa hasil penelitian di atas merupakan penelitian yang dilakukan oleh Huriyanto (2018) dengan persentase sebesar 96% pada materi pembelajaran menggambar konstruksi bangunan dengan penggunaan model pembelajaran *Personalized System of Instruction* (PSI).

- D. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Maket pada Pembelajaran Konstruksi Bangunan dari Beberapa Hasil Penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dari Beberapa Hasil Penelitian

Sumber Jurnal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik	KKM	Angka Persentase Belajar Peserta didik Tuntas (%)	Angka Persentase Belajar Peserta didik Belum Tuntas (%)
Siti Qoni'ah (2017)	79	75	95,8	4,2
Edo Bagus Prasetyo (2017)	86,38	78	93,10	6,9

Sumber Jurnal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik	KKM	Angka Persentase Belajar Peserta didik Tuntas (%)	Angka Persentase Belajar Peserta didik Belum Tuntas (%)
Muhammad Lutfi Gunawan (2019)	77,14	75	77,14	22,86
Agung Sujito Putro (2017)	77,83	75	100	0
Fajar Bintoro (2017)	82,50	75	86,38	13,89
Moh. Huriyanto (2018)	82,20	75	82,35	17,65

Berdasarkan uraian tabel prestasi belajar peserta didik menggunakan media maket pada beberapa penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media maket dalam pembelajaran memberikan dampak sangat baik pada peserta didik dalam meningkatkan nilai hasil belajar. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gunawan (2019) mendapat persentase hasil belajar peserta didik tuntas paling rendah dari beberapa jurnal tersebut, yaitu sebesar 77,14%. Faktor ini dijelaskan pada penelitian Gunawan (2019) bahwa hal tersebut disebabkan tenaga pendidik pada saat memberi penjelasan kurang pelan, sehingga penguasaan materi yang diberikan terhadap peserta didik kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2017) persentase hasil belajar peserta didik tuntas sebesar 100%, artinya media pembelajaran miniature mendukung peserta didik menguasai materi untuk meningkatkan ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis pada beberapa jurnal yang sesuai dengan penelitian ini, dapat diambil

kesimpulan bahwa:

1. Kelayakan media maket pada berbagai model pembelajaran dari beberapa hasil penelitian tersebut memperoleh kategori valid dan media layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) pada materi menggambar konstruksi kusen dan pintu pada media maket tersebut terdapat kekurangan yaitu pada material penyusunan dinilai kurang baik.
2. Keterlaksanaan tenaga pendidik dan proses belajar peserta didik menggunakan media maket dengan berbagai model pembelajaran dari beberapa hasil penelitian tersebut mendapat kriteria sangat baik terhadap kegiatan belajar mengajar. Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang paling rendah adalah penelitian yang dilakukan oleh Qoni'ah (2017) dengan persentase sebesar 79,00%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh persentase tertinggi adalah penelitian yang dilakukan oleh Huriyanto (2018) dengan persentase sebesar 96%.
3. Hasil belajar peserta didik dengan media maket menggunakan berbagai model pembelajaran dari beberapa jurnal tersebut memberikan hasil belajar yang baik terhadap ketuntasan belajar peserta didik, bahkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Putro (2017) perolehan hasil belajar peserta didik tuntas sebesar 100%. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) mendapat persentase hasil belajar peserta didik tuntas paling rendah dari beberapa jurnal tersebut, yaitu sebesar 77,14%. Hal tersebut disebabkan tenaga pendidik pada saat pemaparan materi terlalu terburu-buru, sehingga penguasaan materi yang diberikan kepada peserta didik kurang.

Saran

Berdasarkan hasil literature review terhadap beberapa jurnal, yang dibahas pada penelitian ini meliputi kelayakan media, keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik saja. Disarankan pada penelitian selanjutnya pada literature review juga dibahas mengenai bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan maket pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* Dengan Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 223–230.
- Fauzan, A. (2011). Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Perakitan Komputer Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gunawan, M. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Kusen Pintu Dan Jendela Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*.
- Huriyanto, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Pesonalized System Of Intruction* (PSI) Menggunakan Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Bangkalan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 14–20.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. Axiom, 91-96.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran. Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 27-33.
- Prasetyo, E. B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *SAVI* Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap Di Kelas XII-TGB 2 SMK Negeri Kudu. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2, 161–167.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Putro, A. S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Pada Kompetensi Dasar Menyajikan Gambar Konstruksi Atap Sesuai Kaidah Gambar Teknik Siswa Kelas XI TGB Di SMK Negeri 2 Probolinggo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3, 11–20.
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). *Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah*. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/z6m2y/>
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach . *International Journal of Basics and Applied Sciences*, 47-56.
- Sari, H. N., & Daryono. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran. *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*.
- Siti, Q. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Maket Konstruksi Atap Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI TGB 2 SMK Negeri 2 Probolinggo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 315–322.
- Schramm, W. (1997). *Big Media Little Media*. London: Sage Public-Beverly Hills